BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan transportasi membawa dampak bagi hubungan negara yang ada di dunia terutama hubungan ekonomi. Dampak dari kemajuan teknologi tersebut membuat negara satu dengan yang lainya sangatlah terbuka mengenal dan memahami bangsa lain untuk saling memenuhi kebutuhanya.

Indonesia pada tahun enam puluhan pernah menjalankan politik berdikari, yaitu mencoba berdiri di atas kaki sendiri. Indonesia adalah negara yang berkembang yang belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya sendiri dan memutuskan mengikuti arus berkerjasama dengan bangsa lain. Indonesia terus melakukan perubahan diberbagai bidang untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Cara mewujudkan masyarakat adil dan makmur adalah meningkatkan pembangunan nasional. Perananan penting dalam mewujudkan pembangunan nasional adalah melakukan perdagangan internasional. Perdagangan Internasional mencakup ekspor dan impor. Dalam kegiatan ekspor akan menghasilkan valuta asing. Valuta asing tersebut akan menambah cadangan devisa. Pembangunan nasional dapat diperoleh dari cadangan devisa negara. Cadangan devisa adalah alat yang bisa dipergunakan untuk transaksi pembayaran dengan luar negeri. Era globalisasi saat ini diketahui bahwa kemajuan suatu negara tidak bisa dilepaskan dari keberhasilan negara tersebut melakukan ekspor barang dan jasa yang dihasilkanya (Hariyani dan Serfianto, 2010:1).

Perkembangan perekonomian Indonesia, sistem devisa pernah dilakukan dengan sistem terkontrol, sesuai dengan UU No. 32 tahun 1964. Dalam sistem terkontrol membagai sistem devisa menjadi 2 yaitu, devisa umum (DU) dan devisa hasil ekspor (DHE).

Berdasarkan data dari *website* Bank Indonesia, cadangan devisa mengalami fluktuasi. Data cadangan devisa Periode Januari 2017- Desember 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Cadangan Devisa Indonesia
Periode Januari 2017 - Desember 2017

Bulan	Cadangan Devisa (juta USD)
Januari	116,890
Februari	119,863
Maret	121,806
April	123,249
Mei	124,953
Juni	123,094
Juli	127,759
Agustus	128,787
September	129,402
Oktober	126,547
November	125,967
Desember	130,196

Sumber : Bank Indonesia, diolah

Dari Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan cadangan devisa yang dimiliki Indonesia dari bulan januari 2016 hingga September 2017 mengalami nilai yang fluktuatif. Pada Januari 2017 sampai Mei 2017 jumlah cadangan devisa terus mengalami kenaikan dari 116,890 juta USD sampai dengan 124,953 juta USD. Pada Juni 2017 cadangan devisa sempat mengalami penurunan menjadi 123,094 juta USD. Setelah sempat mengalami penurunan cadangan devisa kembali naik pada Juli 2017 sebesar 127,759 juta USD. Pada Agustus 2017 cadangan devisa naik lagi menjadi 128,787 USD sampai akhirnya cadangan devisa mengalami

jumlah tertinggi dibanding bulan sebelumnya sebesar 129,402 juta USD pada September 2017. Oktober 2017 cadangan devisa kembali turun menjadi 126,547 juta USD. Cadangan devisa berada di titik puncak pada Desember 2017 sebesar 130,196 juta USD.

Untuk mengetahui cadangan devisa maka ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah ekspor. Namun selain ekspor ada faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa diantaranya impor, jumlah uang beredar dan inflasi . Impor dilakukan karena negara tidak mampu mencukupi dan tidak bisa memproduksi kebutuhanya sendiri.

Selain ekspor dan impor, inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu negara. Inflasi akan mempengaruhi investasi *real assets* dan investasi *financial assets* seperti investasi valuta asing (valas). Untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga.

Tokoh aliran Monetaris, yaitu Milton Friedman menekankan bahwa perilaku dalam pertumbuhan JUB sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara, dan JUB dalam perekonomian akan menentukan laju inflasi dalam jangka panjang (Ikasari dalam Putra, 2014). Menurut Rahardja dan Manurung (2008), JUB adalah keseluruhan uang beredar yang dipegang oleh masyarakat dalam waktu tertentu. Terdapat dua pengertian JUB dalam arti sempit maupun luas. JUB dalam arti sempit (*narrow money*/M1) adalah uang beredar yang hanya terdiri dari uang kartal dan uang giral (Anas, 2006). JUB dalam arti luas (*broad money*/M2) meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasai (simpanan rupiah dan valuta

asing milik penduduk yang untuk sementara waktu kehilangan fungsinya sebagai alat tukar).

Dengan adanya berbagai penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi cadangan devisa maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode April 2012 – Juni 2017".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?
2. Apakah impor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?
3. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh impor terhadap cadangan devisa Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap cadangan devisa Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah pusat atau pemerintah daerah dalam menerapkan kebijakan mengenai ekspor,

impor, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia.

Dengan penelitian ini diharapkan cadangan devisa bisa meningkat.

2. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai pengaruh ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia dan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menambah variabel-variabel tertentu, memperpanjang tahun penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi, serta pemahaman kepada masyarakat mengenai pengaruh ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan menjadi motivasi untuk terus mengkaji permasalahan terkait pengaruh ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia dan sebagai penerapan teori yang telah diperoleh selama kegiatan perkuliahan.

E. Metode Penelitian

E.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Data kuantitatif yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deret waktu (time series).

Data sekunder tersebut meliputi periode April 2012 – Juni 2017. Data cadangan devisa, inflasi dan jumlah uang beredar diperoleh dari *website* Bank

Indonesia. Data ekspor dan impor diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui variabel independen (ekspor, impor, jumlah uang beredar) terhadap variabel dependen (cadangan devisa Indonesia).

E.2. Metode dan Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis *Partial Adjument Model* (PAM), meliputi estimasi pengamatan model uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh dengan menggunakan Eviews guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen yaitu cadangan devisa dengan variabel independen yaitu ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi.

Penulis melakukan replikasi model dari jurnal "Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia" yang ditulis oleh Jimmy Benny 2013 sebagai berikut:

$\ln CD = \beta o + \beta 1 \ln X + \beta 2 \ln M + e$

Keterangan:

lnCD = Nilai cadangan devisa
lnX = Nilai ekspor
lnM = Nilai impor
e = Kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak
β1, β2, = Koefisien regresi sekaligus koefisien elastisitas

Model *Partial Adjusment Model* (PAM) dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Model penyesuaian parsial memformulasikan hubungan atau fungsi jangka panjang sebagai berikut:

$Log(CD)^*_t = \beta_0 + \beta_1 log(EKS) + \beta_2 log(IMP) + \beta_3 log(JUB) + \beta_4 INF + \upsilon_t$

Di mana :

CD = Cadangan devisa di Indonesia

EKS = Ekspor

IMP = Impor

INF = Inflasi

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

υ_t = *error term*

b. Sedangkan perilaku penyesuaian parsialnya diformulasikan dengan

persamaan sebagai berikut :
$Log(CD)_t - log(CD)_{t-1} = \delta\ (logCD_t^* - logCD_{t-1})$
Di mana δ adalah koefesien penyusunan parsial, yang karena memiliki

nilai $0 < \delta \leq 1$; $logCD_t - logCD_{t-1}$ adalah koefesien actual; sedangkan

$logCD_t^* - logCD_{t-1}$ adalah penyesuaian yang diinginkan.

c. Penataan dan subtitusi persamaan adjustment
$LogCD_t - logCD_{t-1} = \delta\ (logCD_t^* - logCD_{t-1})$
$LogCD_t - logCD_{t-1} = \delta\ logCD_t^* - logCD_{t-1}$
$LogCD_t = \delta\ logCD_t^* + logCD_{t-1} - \delta logCD_{t-1}$
$LogCD_t = \delta\ logCD_t^* + (1-\delta)\ logCD_{t-1}$
Subtitusi;

$$Log(CD)_t = \delta\beta_0 + (\beta_1 log(EKS)_t + \beta_2 log(IMP)_t + \beta_3 log(JUB)_t + \beta_4 INF_t + u_t)$$

$$+ (1-\delta)\ log(CD)_{t-1}$$

$$Log(CD)_t = \delta\beta_0 + \beta_1 log(EKS)_t + \beta_2 log(IMP)_t + \beta_3 log(JUB)_t + \beta_4 INF_t + \delta\ u_t$$

$$+ (1-\delta)\ log(CD)_{t-1}$$

d. Parameterisasi model jangka pendek dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Log(CD)_t = \alpha_0 + \alpha_1\ log(EKS)_t + \alpha_2\ log(IMP)_t + \alpha_3\ log(JUB)_t + \alpha_4\ INF_t +$$

$$\lambda log(CD)_{t-1} + \upsilon_t$$

Di mana:

$0 < \lambda < 1$

CD = Cadangan devisa di Indonesia

EKS = Ekspor

IMP = Impor

INF = Inflasi

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien regresi

λ = $(1 - \delta)$

υ_t = *error term*

Dalam menggunakan model *Partial Adjusment Model* (PAM) untuk mendapatkan hasil yang terbaik harus dilakukan dengan beberapa uji asumsi sebagai berikut :

a. Partial adjustment Model (PAM)

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian terhadap variabel bebas, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance*. Nilai VIF ≤ 10 tidak terdapat multikolinearitas dan VIF > 10 terdapat multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal untuk mendeteksi autokorelasi adalah Breushch-Godfrey atau dengan nama lain uji *Langrange Multiplier* (LM).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian adalah uji Ramsey-Riset dengan formulasi hipotesis H_o; model linier (spesifikasi model benar) dan $H_A$nya: model tidak linier (spesifikasi model salah). F hitung diterima < α dan ditolak apabila F hitung atau statistik F > α.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas *Jarque Berra* atau *J-B test* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikasi JB > α, maka H_o

diterima dengan kesimpulan distribusi u_t normal. Namun jika Jika nilai signifikasi JB ≤ α, maka maka H_A diterima dengan kesimpulan distribusi u_t tidak normal

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua *disturbance term* memiliki varians yang sama atau tidak (Gujarati, 2003). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji white yang tersedia dalam program Eviews.

c. Uji Kebaikan Model

1. Uji Eksistensi Model (F Test)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (secara bersama-sama) terhadap variabel dependen, secara statistik.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistik.

d. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Pengujian koefisien regresi secara individual (uji t) dilihat dari signifikansi nilai t-hitung. Uji t bertujuan melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

F. Sistematika Penulisan

Penyusun penelitian mengunakan sistematika sederhana agar mudah menerangkat segala permasalahan yang terjadi dan menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematis penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB 1V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasanya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.